

PEMBINAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA REMAJA MASJID

ADVANCEMENT OF ARABIS LANGUAGE LEARNING IN MOSQUE TEENAGERS

Ahmad Baidhowi

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹*Email: baidhowiyasin11@gmail.com

Article History:

Received: June 25th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *Researchers have observed that the Nurul Iman Mosque youth group has never had an activity focused on deepening Arabic. This Community Service Program aims to improve basic Arabic language competency for the mosque youth as an effort to achieve religious literacy. The method used is Participatory mentoring for one month. This activity is carried out in four stages: need analysis, curriculum development, implementation, and evaluation in the form of pre-tests and post-tests. The results of the pre-test and post-test in the aspect of vocabulary mastery showed an increase of 31%, the aspect of language skills 29%, and the aspect of religious understanding 25%. This indicates a significant increase in the average score, reflecting real progress in this activity.*

Keywords: *Coaching, Arabic, Mosque Youth.*

Abstrak

Remaja masjid Nurul Iman adalah sekelompok remaja yang melakukan aktifitas sosial dan ritual ibadah di lingkungan masjid tersebut. Meski kegiatan keagamaan selalu diadakan, mereka merasa perlu memahami bahasa agama yang mereka gunakan dalam ritual ibadah, yaitu bahasa Arab. Hasil pengamatan peneliti, remaja masjid Nurul Iman belum pernah diselenggarakan kegiatan yang fokus mendalami bahasa Arab. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dasar bahasa Arab bagi remaja masjid sebagai upaya literasi keagamaan. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif secara intensif selama satu bulan. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum, implementasi, dan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test dalam aspek penguasaan mufradat adanya peningkatan 31%, aspek keterampilan berbahasa 29%, dan aspek pemahaman agama 25%. Hal ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor yang signifikan yang mencerminkan adanya kemajuan yang nyata dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Pembinaan, Bahasa Arab, Remaja Masjid.

PENDAHULUAN

Bahasa, pendidikan, dan agama memiliki hubungan yang kuat dan saling mendukung dalam proses pembentukan karakter dan pemahaman individu secara utuh. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan pendidikan

dengan cara yang efektif dan dapat dimengerti. (Bahasa arab dalam konteks pendidikan dan agama. (Arifah et al., 2025).

Melalui bahasa, ajaran agama dan materi pendidikan dapat disampaikan secara jelas, memungkinkan individu untuk menginternalisasi pengetahuan dan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini selaras dengan pendapat Abdullah, bahasa memiliki peran krusial dalam menyampaikan, memahami, dan mengomunikasikan ajaran, nilai, keyakinan, serta praktik keagamaan. Melalui bahasa, konsep-konsep keagamaan dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk seperti doa, ritual, tulisan-tulisan suci, ceramah, dan interaksi antarmanusia dalam lingkup keagamaan. Bahasa menjadi landasan yang memfasilitasi pemeluk agama untuk saling bertukar pemahaman, memperdalam keyakinan, serta mempererat ikatan dalam komunitas keagamaan. Dengan bahasa, pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai agama dapat berhasil disampaikan secara efisien dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Abdullah, 2012).

Selain itu, pendapat tersebut juga dipertegas oleh Kinayati bahwa bahasa dan agama memiliki dua konsep. Pertama, sebagai kata-kata Ilahi yang tercatat dalam kitab suci. Kedua, sebagai ungkapan dan perilaku keagamaan dari individu atau kelompok sosial. Bahasa agama dalam pengertian pertama dianggap berasal dari Tuhan dan dianggap sebagai bahasa yang sempurna karena Tuhan dianggap memiliki kebijaksanaan dalam memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan konteks ruang, waktu, dan tujuan yang dituju. (Djojuroto, 2007).

Orientasi belajar bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam empat orientasi, yaitu orientasi religius, akademik, profesional, dan ekonomis. Alasan belajar bahasa Arab didominasi oleh orientasi religius, sehingga menjadikannya sebagai sebuah keharusan bagi seorang Muslim. Orientasi religius tersebut meliputi sarana untuk memahami Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab klasik serta sebagai bahasa dalam beribadah dan berdoa. Bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar Al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai. Demikian halnya, dengan belajar bahasa Al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab dan kaitannya dengan agama Islam, akhirnya melahirkan urgensi bahasa Arab sebagai identitas seorang Muslim. (Shobirin et al., 2024).

Di era kontemporer, pengajaran bahasa Arab tidak lagi terbatas pada institusi formal seperti madrasah atau pesantren, melainkan telah merambah ke sektor nonformal, termasuk komunitas remaja masjid. Remaja masjid merupakan subjek potensial yang berada pada fase pencarian identitas dan memiliki semangat keagamaan yang tinggi, sehingga penanaman kemampuan berbahasa Arab menjadi sangat relevan.

Remaja masjid adalah sekelompok remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ritual ibadah di lingkungan masjid tersebut. Keberadaan mereka di masjid sangat diperlukan untuk saling bahu-membahu menghidupkan kegiatan di masjid sehingga fungsi dari masjid itu dapat dipertahankan eksistensinya. Mereka sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat harus diberi pembekalan berupa ilmu dan keterampilan yang diperlukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Melihat keberadaan mereka yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan terbentuknya organisasi remaja masjid dinilai akan membawa dampak dan pengaruh dalam kehidupan beragama dan sosial bermasyarakat. (Sugiantoro & Aliyah, 2024).

Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANI) adalah organisasi remaja yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, baik itu pengajian maupun kegiatan sosial lainnya di Masjid Nurul Iman. Mereka memiliki antusiasme untuk ikut dalam berbagai kegiatan yang diadakan di Masjid Nurul Iman, baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, seperti turut aktif dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. Di antara kegiatan rutin yang mereka selalu aktif mengikutinya adalah

kegiatan pengajian dan ta'lim keagamaan. Meski demikian, mereka merasa perlu memahami bahasa yang mereka gunakan dalam ritual ibadah, karena mereka masih merasa kurang mampu mendalami ilmu agama, khususnya materi yang berkenaan dengan bahasa Arab yang merupakan sumber pengetahuan agama. Bagi remaja, masjid bukan sekadar tempat ibadah, melainkan ruang sosial edukatif yang strategis untuk menanamkan kemampuan berbahasa Arab dasar.

Pendidikan bahasa Arab bagi generasi muda merupakan fondasi krusial dalam memahami literatur keislaman klasik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa remaja masjid sering kali menghadapi kendala dalam aksesibilitas dan metodologi pembelajaran yang kaku. Pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada hafalan mekanis seringkali memicu kejenuhan.

Strategi pembinaan yang komunikatif dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk mengubah persepsi bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit. Sebagaimana ditegaskan oleh (Muradi, 2014), pendekatan komunikatif sangat penting untuk mengintegrasikan keterampilan berbahasa agar relevan dengan kebutuhan praktis remaja.

Di samping itu, sejauh ini belum pernah dilakukan pembinaan khusus pembelajaran bahasa Arab di ruang lingkup Masjid Jami Nurul Iman. Mereka hanya mempelajari ilmu agama tanpa mempelajari bahasa yang menjadi sumber ajaran agama. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan merasa tertantang untuk mengadakan kegiatan pembinaan pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat dasar pada remaja Masjid Nurul Iman.

Tujuan diadakannya pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan pemahaman agama Islam di kalangan remaja masjid secara khusus dan di kalangan masyarakat secara umum. Hal ini karena mereka sebagai generasi penerus yang dituntut untuk siap melanjutkan estafet keilmuan. Dengan pembinaan yang berkualitas, diharapkan mereka lebih aktif dan efektif mendalami ajaran agama sebagai bekal mereka, memperkuat keimanan serta kedalaman spiritual Islam.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan partisipatif yang melibatkan 25 peserta remaja Masjid Jami Nurul Iman secara langsung untuk menganalisa kebutuhan, memetakan masalah dan mencari solusi bersama. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, yaitu pada bulan Februari 2026. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan partisipan untuk mencapai perubahan yang signifikan. (Hakim, 2022). Tahapan kegiatan meliputi: a) Analisis Kebutuhan, yakni identifikasi tingkat kemampuan awal peserta. b) Pengembangan kurikulum, setelah dilakukan analisis kebutuhan, peneliti merancang kurikulum pembinaan yang mencakup aspek bahasa Arab yang relevan dengan konteks agama Islam. c) Implementasi, Pemberian materi melalui teknik *Direct Method* (metode langsung) dengan media visual. d) Evaluasi, setelah memaparkan materi, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

HASIL

Masjid Jami Nurul Iman adalah salah satu masjid yang terletak di Jl. Masjid Nurul Iman Kampung Cipondo, Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Kota Administrasi Jakarta Barat. Di kampung ini terdapat beberapa masjid. Namun, jika diperhatikan, masjid di Kampung Cipondo yang aktif remaja-nya adalah Masjid Jami Nurul Iman. Hasil dari kegiatan ini adalah terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang melibatkan remaja masjid.

Remaja masjid di sini adalah remaja masjid Nurul Iman. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, pada bulan Februari 2026. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang tergolong remaja Masjid Nurul Iman.

Kegiatan ini menggunakan empat tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Identifikasi tingkat kemampuan awal peserta. Hal ini dilakukan melalui tes untuk memahami tingkat penguasaan bahasa Arab mereka serta topik-topik yang dianggap penting untuk dipelajari.

b. Pengembangan kurikulum

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, peneliti merancang kurikulum pembinaan yang mencakup aspek bahasa Arab yang relevan dengan konteks agama Islam. Kurikulum ini disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan peserta, serta mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif.

c. Implementasi

Pemberian materi melalui teknik *Direct Method* (metode langsung) dengan media visual. Pemberian materi melalui *Direct Method* dan penggunaan media berbasis digital seperti yang disarankan oleh (Ritonga et al., 2016). Materi yang disampaikan adalah materi tingkat dasar. Pembelajaran bahasa Arab di era digital ini memanfaatkan media berbasis digital melalui platform online, serta memanfaatkan media pembelajaran agar memudahkan peserta dalam memahami konsep (Ghofur, Abdul. Riski, 2024)



Gambar 1 Pemaparan Materi tentang Bahasa Arab pada remaja masjid

d. Evaluasi

Setelah memaparkan materi, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Tanpa adanya evaluasi dalam suatu kegiatan pembinaan, akan berdampak pada ketidakjelasan dalam mengetahui keberhasilan kegiatan tersebut. Evaluasi ini menggunakan tes Penguasaan mufrodat, kemampuan bahasa Arab dan pemahaman agama.



Gambar 2 Latihan Kemampuan Bahasa Arab

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dalam mempraktikkan secara langsung bahasa Arab, bukan hanya dalam ritual ibadah, tetapi juga sebagai bahasa yang bisa dijadikan alat komunikasi. Adanya kegiatan ini sejatinya memang sangat diperlukan, bukan hanya di kalangan pembelajaran yang fokus pada keagamaan atau bahasa seperti pondok pesantren, tetapi juga masyarakat umum yang tidak mengenyam pendidikan di pondok pesantren seperti para remaja masjid yang mereka berasal dari latar belakang pendidikan formal yang beragam.

Tahap awal pada kegiatan ini adalah Analisis Kebutuhan yang berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta. Hal ini dilakukan melalui tes untuk memahami tingkat penguasaan bahasa Arab mereka serta topik-topik yang dianggap penting untuk dipelajari, khususnya dalam ritual ibadah seperti membaca doa, bacaan sholat, bahkan untuk dijadikan materi sebagai khotib pada sholat jumat.

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, peneliti merancang kurikulum pembinaan yang mencakup aspek bahasa Arab yang relevan dengan konteks agama Islam. Kurikulum ini disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan peserta, serta mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif.

Selain materi, penggunaan media pembelajaran juga perlu direalisasikan untuk mempermudah dan membuat kegiatan ini lebih aktif dan menyenangkan. Media yang digunakan adalah kartu kata dan aplikasi pendukung yang memang terbukti efektif dalam memangkas jarak psikologis peserta terhadap bahasa Arab. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Albantani, 2015) bahwa implementasi metode yang tepat di lingkungan nonformal, seperti madrasah atau komunitas keagamaan, mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Selain itu, pembinaan ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dalam melafalkan teks Arab. Sejalan dengan temuan

(Fahrurrozi, 2014), problematika bahasa Arab dapat diminimalisir melalui pendekatan yang solutif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik.

Indikator tercapainya tujuan pada tahap ini adalah partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pembinaan dan kemajuan yang signifikan dalam penguasaan bahasa Arab. Tolak ukurnya berupa tingkat keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil evaluasi kemajuan peserta. Materi tidak lagi diberikan secara seragam. Pengajar melakukan pemetaan kemampuan awal dan kebutuhan spesifik remaja, seperti keinginan untuk memahami khutbah Jumat, doa-doa harian, atau literatur digital keislaman. Pendekatan ini terbukti meningkatkan retensi memori jangka panjang peserta didik.

Setelah memaparkan materi, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan mufrodat, kemampuan bahasa Arab dan pemahaman agama dilihat dari data pre-test dan post-test. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Arab peserta. Rata-rata skor pre-test pada penguasaan mufrodat berada di angka 43%, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 74%. Artinya, dalam aspek ini terdapat peningkatan dalam penguasaan mufrodat dengan peningkatan 31%. Begitu juga dalam kemampuan berbahasa pada pre-test berada di angka 41%, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 70%. Hal ini bisa dilihat dan diperhatikan dari peningkatan sebesar 29%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan ini berhasil meningkatkan penguasaan mufrodat dan keterampilan bahasa Arab secara keseluruhan.

Dalam pemahaman agama Islam, hasil tes pemahaman agama Islam sebelum dan sesudah pembinaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, rata-rata skor pemahaman agama berada 50%, sementara setelah program, rata-rata skor meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini cukup tinggi dengan peningkatan 25%. Peningkatan pada aspek keagamaan yang tidak lebih dari 2 aspek sebelumnya karena memang mereka sudah sering mengikuti ta'lim pengajian. Terdapat peningkatan di pemahaman agama ini khususnya dalam pemahaman agama yang memang bersinggungan langsung dengan bahasa Arab. Secara umum, Kegiatan pembinaan bahasa Arab berhasil meningkatkan penguasaan mufrodat, kemampuan bahasa dan pemahaman agama remaja masjid, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan

Indikator evaluasi	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Persentase peningkatan
Penguasaan mufrodat	43%	74%	31%
Keterampilan berbahasa	41%	70%	29%
Pemahaman agama	50%	85%	25%

KESIMPULAN

Program pembinaan bahasa Arab yang diterapkan untuk remaja Masjid Jami Nurul Iman berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan pemahaman agama Islam di kalangan remaja. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama dari kegiatan ini:

Program ini secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab remaja masjid. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor yang signifikan, mencerminkan kemajuan yang nyata dalam pemahaman, penggunaan tata bahasa, kosakata, dan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Dengan peningkatan kemampuan bahasa Arab, para remaja mampu mengakses teks-teks agama Islam dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Hasil tes pemahaman agama menunjukkan peningkatan yang signifikan yang tercermin dalam kemampuan mereka memahami materi yang disampaikan.

Meskipun program ini sukses, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan di masa depan, termasuk keterbatasan infrastruktur dan resistensi budaya atau sosial di beberapa bagian masyarakat. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan inovatif untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan program. Untuk memperluas dampak positif program ini, pengembangan selanjutnya dapat mencakup ekspansi program ke komunitas lain, penggunaan teknologi yang lebih efisien untuk pembelajaran jarak jauh, dan kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan untuk mendukung dan memperkuat program.

Secara keseluruhan, program pembinaan bahasa Arab bagi remaja masjid telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan dan perluasan program di masa depan, dengan penekanan pada keberlanjutan dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami Nurul Iman dan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANI) yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pihak Universitas Muhammadiyah Tangerang yang memberikan kesempatan dan dukungan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2012). *Bahasa Dan Agama: Wacana Keislaman Di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Albantani, A. M. (2015). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 178–191.
- Arifah, B., Fitri, T., Fikri, S., & Hidayat, H. (2025). BAHASA , PENDIDIKAN , DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 38–54. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v6i1.38-54>
- Djojuroto, K. (2007). *Filsafat Bahasa*. Pustaka Book Publisher.
- Fahrurrozi, A. (2014). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
- Ghofur, Abdul. Riski, R. B. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL : TANTANGAN, PELUANG, DAN STRATEGI MENUJU PEMBELAJARAN YANG

EFEKTIF. *El-Fusha : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 5(1), 15–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33752/el-fusha.v5i1.6697>

- Hakim, R. I. (2022). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MEDIA BERBASIS DIGITAL MODERN DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIN BUSTANUL ARIFIN DESA LONGAT MANDAILING NATAL. *Al- Ijtimā': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 174–184.
- Muradi, A. (2014). PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29–48.
- Ritonga, M., Nazir, A., Wahyuni, S., Muhammadiyah, U., Barat, S., Dan, I., Di, K., Padang, K., Jurnal, A., & Bahasa, P. (2016). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KOTA PADANG. *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12.
- Shobirin, A., Habibah, A. N., Azmi, R., Yusup, A., Negeri, I., Syarif, S., Riau, K., Islam, U., Sultan, N., Riau, S. K., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Jambi, N. (2024). Pengaruh Metode Applicative Language Teaching (ATL) Terhadap Hasil Belajar Nahwu Pada Orang Tua Pemula di Masjid Nurul Amin Pekanbaru. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 5(2), 135–146.
- Sugiantoro, H., & Aliyah, N. D. (2024). Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Pendidikan di Masyarakat Perspektif Islam. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 687–693.